

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi simpulan, saran, dan rekomendasi atas hasil penelitian. Simpulan ditarik dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Simpulan ini menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan pada bab 1. Implikasi ialah akibat langsung yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi ialah saran untuk penelitian selanjutnya. Berikut pemaparan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dari penelitian diklasifikasikan oleh peneliti menjadi empat simpulan. Simpulan pertama mengenai hasil analisis struktur cerpen menggunakan pendekatan Todorov dan Robert Stanton pada kumpulan cerpen *Konvensi* yang berjudul (1) *Syabakhronni dan Kawan-kawan*, (2) *Wabah*, (3) *Rizal dan Mbah Hambali*, (4) *Konvensi*, (5) *Nasihat Kiai Luqni*, dan (6) *Suami* didapatkan simpulan bahwa, alur yang yang dihadirkan pada setiap cerpen bersifat logis, cerita digambarkan dengan peristiwa-peristiwa berurutan hingga akhir cerita. Terdapat sebab akibat dalam jalannya cerita sehingga cerita terlihat logis. Secara garis besar jalannya cerita mudah dipahami. alur dan pengaluran yang mudah dipahami oleh pembaca mulai dari pengenalan cerita, konflik cerita, hingga penyelesaian masalah. Tokoh utama dalam setiap cerpen digambarkan memiliki penokohan (watak) yang baik sehingga pembaca dapat meneladani watak tokoh utama. Tokoh tambahan tidak jarang penokohnya bertolak belakang dengan tokoh utama tetapi ada juga yang mendukung tokoh utama. Penokohan digambarkan melalui dialog antar tokoh, ucapannya, perbuatannya, juga deskripsi langsung dari pengarang. Dalam keenam cerpen yang telah dianalisis terdapat tiga latar yang membangun cerpen yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Latar tempat pada cerpen digambarkan jelas dengan menyebut nama kota ataupun tempat terjadinya cerita. Latar waktu yang digunakan bervariasi dan ditandai dengan jelas menggunakan keterangan waktu. Latar sosial budaya yang digunakan menggambarkan

kehidupan di Indonesia yaitu, adanya musyawarah untuk mufakat, pilkada, penyebutan anak perempuan juga pemanggilan anak laki-laki yang lebih tua pada keturunan Jawa, hingga adanya tradisi hau. Hal tersebut secara tidak langsung memperkenalkan budaya yang ada di Indonesia. Tema yang digunakan pada keenam cerpen bervariasi, tetapi tema yang dapat mewakili seluruh cerpen ialah sosial, karena dalam keenam cerpen tersebut membahas mengenai kehidupan sosial. Sudut pandang yang paling banyak digunakan dalam keenam cerpen tersebut ialah sudut pandang orang ketiga mahatahu. Cerpen yang menggunakan sudut pandang orang ketiga mahatahu ialah *Syabakhronni dan Kawan-kawan*, *Wabah*, dan *Nasihat Kiai Luqni*. Secara keseluruhan keenam cerpen tersebut menggunakan gaya bahasa denotatif, dan hanya ada satu cerpen yang didalamnya menggunakan gaya bahasa konotatif yaitu cerpen *Syabakhronni dan Kawan-kawan*. Penggunaan gaya bahasa denotatif ini membuat pembaca mudah memahami jalannya cerita.

Simpulan kedua, pada cerpen umumnya terdapat nilai-nilai kebaikan yang pengarang sampaikan untuk dapat diteladani oleh pembaca. Dalam keenam cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen *Konvensi* yang telah dianalisis memiliki beragam nilai didaktis yang dapat diteladani pembaca. Nilai didaktis merupakan nilai yang mendidik. Terdapat delapan nilai didaktis yaitu, nilai empati, nilai kejujuran, nilai kesetiaan, nilai hikmah (pelajaran berharga), nilai kegigihan (ulet), nilai kesabaran, nilai mengedepankan kebaikan, dan nilai kualitas amal kebaikan. Nilai hikmah atau nilai pelajaran berharga paling dominan ditampilkan pada keenam cerpen. Nilai-nilai tersebut disampaikan oleh pengarang melalui dialog antar tokoh, ucapan atau tingkah laku tokoh.

Simpulan ketiga, relevansi keenam cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Konvensi* terhadap kriteria bahan ajar sastra di SMA. Keenam cerpen tersebut memenuhi tiga aspek kriteria bahan ajar yaitu, 1) memiliki aspek bahasa yang baik untuk siswa SMA dengan menggunakan kosakata yang terdapat dalam KBBI edisi terbaru, cerpen secara garis besar menggunakan kosakata denotatif, serta hubungan antar baris dalam cerpen mengandung kesatuan yang berjenis kalimat lengkap. 2) memiliki aspek psikologis yang relevan dengan siswa SMA yaitu, menyajikan fenomena yang dapat dianalisis secara kritis oleh peserta didik (terdapat dalam cerpen *Konvensi*), tidak bercorak vulgar atau menonjolkan cinta

erotik, dan tidak memunculkan sara. 3) memiliki aspek latar belakang budaya yang sesuai dengan siswa SMA yaitu, fenomena yang disajikan dalam cerpen sesuai dengan adat istiadat siswa (terdapat dalam cerpen *Nasihat Kiai Luqni* mengenai tradisi haul), mengandung nilai keagamaan yang sama dengan siswa (terdapat dalam cerpen *Nasihat Kiai Luqni* mengenai kita harus berbuat baik karena kematian tidak diketahui manusia, hanya Tuhanlah), mengandung sistem organisasi sosial yang sama dengan siswa (terdapat dalam cerpen *Konvensi* mengenai pilkada), dan mengandung etika yang sama dengan pengalaman siswa (terdapat dalam cerpen *Suami* mengenai kita harus patuh terhadap orangtua).

Simpulan keempat, keenam cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen *Konvensi* yang telah dianalisis dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA kelas XI. Bahan ajar disusun berdasarkan kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen. Bahan ajar yang dibuat berupa modul, berdasarkan *judgement expert* dari ketiga pakar dinilai memenuhi kriteria sebuah bahan ajar, artinya modul yang dibuat oleh peneliti layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra kelas XI di SMA.

## **B. Impilkasi**

Implikasi dari penelitian ini memberikan gambaran tentang analisis nilai didaktis dalam cerpen dan pemnafaatannya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Namun, secara khusus hasil dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Dengan adanya modul cerita pendek peserta didik dapat mengambil nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada kumpulan cerpen *Konvensi*, dan peserta didik diharapkan mampu memahami materi secara mendalam walaupun tanpa bimbingan guru.
2. Dengan adanya modul teks cerpen ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan ajar teks cerpen di SMA dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang serupa bahkan dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan peneliti, rekomendasi yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini masih berfokus pada pengkajian struktur Todorov dan Robert Stanton serta analisis nilai didaktis yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Konvensi*, maka dari itu penelitian selanjutnya dapat mengkaji menggunakan pendekatan atau pisau analisis yang lain seperti menganalisis kritik sosial yang terkandung dalam cerpen.
2. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji cerpen-cerpen lain pada kumpulan cerpen *Konvensi* yang belum dianalisis pada penelitian ini.
3. Penelitian lanjutan juga dapat melakukan uji coba produk modul yang telah dibuat pada penelitian ini kepada siswa SMA kelas XI.